

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan begitu penting untuk masa depan individu. Pendidikan memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai-nilai baru bagi siswa yang dibutuhkan untuk berperan aktif di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan generasi bangsa dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat, sebab pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Dengan karakter positif yang dimiliki siswa akan mempengaruhi siswa dalam proses belajar.

Belajar menjadi hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain, dimana belajar adalah bagian dari proses kehidupan manusia yang akan berlangsung seumur hidup kapan pun dan dimanapun itu. Belajar juga adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam bentuk perubahan sikap dan juga kemampuan untuk bersosialisasi yang permanen atau relatif menetap, sebab adanya interaksi seseorang dengan lingkungan belajar (Bariyah & Pierewan, 2020).

Driscoll (1994) mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran harus memperhatikan dua faktor, yakni belajar merupakan suatu perubahan jangka panjang dalam kinerja individu dan hasil dari belajar yang dialami dalam diri siswa adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungan. Hasil pembelajaran dapat diamati dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas baru, yang menunjukkan bahwa siswa yang telah melalui proses pembelajaran dapat dikenali dari perubahan perilakunya sebagai tanda keberhasilan pembelajarannya (Uno, 2021).

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam kegiatan sehari-hari, salah satu dari kondisi internal itu adalah motivasi. Menurut Nayantaka & Savira (2017) Motivasi dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendorong dan menggerakkan dirinya untuk terus belajar. Motivasi

yang dimiliki siswa akan mempengaruhi sikap, semangat dan perilakunya dalam belajar, karena motivasi berhubungan erat terkait proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi akan memiliki semangat tinggi serta giat dalam belajar. Bukan hanya itu, motivasi juga dapat mengarahkan siswa, sehinggamengikuti proses belajar dengan tekun dan berkonsentrasi penuh untuk mampu mencapai prestasi secara lebih maksimal (Zainudin , 2022).

Prestasi belajar adalah indikator penting yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian dari dalam sistem pendidikan nasional. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi dan disiplin belajar, sementara faktor eksternal dapat mencakup lingkungan sosial dan dukungan pendidikan. Oleh karena itu, salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan prestasi siswa adalah motivasi.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi akan lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, disiplin belajar juga berperan penting, karena siswa yang disiplin dalam belajar cenderung lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih tekun dalam memahami materi yang diberikan. Kombinasi antara motivasi yang kuat dan disiplin yang tinggi akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal (Lomu dan Widodo, 2018)

Selaras dengan pendapat di atas, Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ankabut Ayat 69 :

□ الْمُحْسِنِينَ لَمَعَ اللَّهُ وَإِنَّ سُلْطَانًا لَنَهْدِيَهُمْ فِينَا جَاهِدُوا وَالَّذِينَ

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah SWT benar-benar beserta orang yang berbuat baik”(Q.S. Al-Ankabut:69).

Ayat diatas dapat di pahami, bahwa bersungguh-sungguh, memperbanyak latihan akan mengubah seseorang menjadi sosok yang berhasil. Orang yang

bersungguh-sungguh adalah orang yang paling sempurna mendapatkan petunjuk dan apabila orang menginginkan kemuliaan tanpa bersungguh-sungguh, itu hanya menghabiskan umurnya pada kemustahilah. Siswa yang bersungguh-sungguh untuk memperoleh keberhasilan maka siswa akan mendapatkan apa yang diinginkannya karena usahanya.

Namun pada kenyataannya, terdapat siswa yang tidak bisa mengelola motivasi yang ada dalam dirinya karena tidak adanya dorongan dan minat untuk mencapai hasil yang memuaskan. Dengan rendahnya motivasi dalam diri siswa, menyebabkan terjadinya ketidak mampu siswa mengikuti proses belajar dengan baik serta kehilangan konsentrasi dan tidak disiplin dalam belajar. Hal ini akan sangat berpengaruh dengan proses belajar dan hasil yang akan di peroleh oleh peserta didik, karena motivasi berprestasi cenderung mendorong siswa berperilaku positif menuju pencapaian dan keinginan mengikuti pembelajaran dengan baik (Riyanti, 2018).

Siswa yang rendah motivasinya cenderung lalai dalam mengerjakan tugas, karena tidak adanya usaha untuk mengerjakan tugas dengan kategori susah dan cenderung lebih menyukai tugas-tugas yang mudah, siswa lebih memilih mencontek kepada teman ketika kesulitan mengerjakan tugas dibandingkan berusaha menyelesaikan dan mencari solusi dari tugas tersebut, adanya hasrat untuk memperoleh prestasi akan sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang akan di dapat siswa. Selaras dengan pendapat Prihanrijani, E (2016) yang mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi akan menghambat siswa dalam menyelesaikan proses belajar.

Motivasi yang dibutuhkan oleh siswa diantaranya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi yang di kemukakan McClelland (1987 dalam Sujarwo, 2011) yakni motivasi yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan dan memiliki tujuan agar sukses dalam berkompetisi atau bersaing yang diukur dengan standar keunggulan (*standard of excellence*). Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi menempatkan pencapaian yang jelas dan senang menerima *feedback* atas

usaha yang dilakukannya. hal ini di sebabkan keberhasilan belajar siswa biasanya ditentukan oleh motivasi siswa.

Menurut Purwanto (2006) Motivasi berprestasi di artikan sebagai usaha yang di sadari untuk menggerakkan, mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang agar memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu agar tercapai hasil. Motivasi berprestasi merupakan sikap konstruktif terhadap tindakan, memberi arahan dan memperoleh keinginan untuk memetik prestasi dalam belajar. Motivasi berprestasi memberikan corak yang mengarahkan siswa untuk menggapai prestasi yang baik. Siswa yang tidak termotivasi untuk aktif belajar, bermalas-malasan, tidak menyukai tantangan dalam belajar menunjukkan indikasi rendahnya motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan tampak perilaku yang sungguh-sungguh dalam belajar dan menyukai tantangan.

Motivasi berprestasi kaitannya erat dengan dengan keberhasilan belajar, motivasi berprestasi memungkinkan siswa agar menentukan target dan tujuan yang ingin dicapai dan menantang dirinya agar tetap terlibat dan berkomitmen serta bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Menurut (Matsani & Rafsanjani, 2021) motivasi berprestasi tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik tetapi juga mempunyai hubungan yang baik serta relevan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini karena motivasi berprestasi juga mendorong kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Guru BK MTsN 1 Cirebon pada tanggal 16 maret 2024, diketahui terdapat permasalahan pada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa yang rendah. Fenomena tersebut tercermin dari perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawabnya sebagai pelajar, salah satu permasalahan yang terjadi ketika guru memberikan tugas sebagian siswa tidak segera mengerjakan tugas tersebut. Sebaliknya, siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti mengobrol, keluar kelas bahkan memilih tidur dikelas, dan terlambat mengumpulkan tugas.

Kemudian siswa cenderung tidak percaya pada kemampuan dirinya sehingga cenderung menghindari tantangan, karena rasa takut salah muncul sehingga siswa ragu mengemukakan ide baru dan lebih memilih zona nyaman dari pada mencoba hal inovatif. Kurangnya ekspor terhadap kemampuan dirinya menyebabkan siswa kurang konsisten dalam belajar saat menghadapi ujian sekolah. Hal tersebut, dapat mempengaruhi proses peningkatan kualitas belajar dan pengembangan diri siswa.

Meskipun Guru BK telah memberikan arahan pada siswa, hal tersebut belum mampu memberikan perubahan signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Siswa cenderung belum menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas sekolah, kurangnya usaha yang optimal untuk mendapatkan hasil maksimal saat ujian, menghindari tantangan belajar, dan kurang berkembangnya strategi belajar efektif siswa sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Proses belajar akan jauh lebih maksimal apabila siswa mau melibatkan dirinya dari sisi emosi, perilaku dan kognisinya dalam belajar ini disebut sebagai *school engagement* dengan melibatkan hal-hal tersebut, maka siswa akan lebih mengerahkan usahanya dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga akan memperoleh keberhasilan dalam memahami materi pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan penelitian yang mengemukakan oleh Mustika & Kusdiyati (2015) berpendapat bahwasannya siswa dengan *school engagement* yang tinggi akan selalu mengusahakan agar belajar lebih giat dan mengikuti proses belajar dengan baik di luar maupun di dalam kelas.

Siswa yang dalam dirinya terdapat *school engagement*, berarti sudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang membentuk *school engagement*. Guenther & Miller (2011) menyatakan bahwa faktor yang ada dalam diri siswa yang mempunyai peran dalam membentuk *school engagement* adalah adanya motivasi dan pencapaian yang akan dituju. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *school engagement* dan motivasi berprestasi siswa. Siswa yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi akan mengikuti

pembelajaran dengan tekun dalam menghadapi setiap kesulitan tugas di sekolah, belajar dengan lebih keras, dan selalu terlibat dalam tugas yang dapat memperoleh pencapaian.

School engagement adalah aspek yang penting dalam proses pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Gunuc (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa di sekolah memiliki kaitan yang erat dengan prestasi akademik. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan di sekolah cenderung memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih memadai, serta memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, keterlibatan aktif dapat mengurangi kemungkinan siswa terlibat kasus *droup out* dari sekolah. Selain itu, meningkatkan fokus siswa di sekolah menjadi kunci dalam mengatasi berbagai masalah pendidikan, seperti rendahnya prestasi akademik siswa, tingginya angka kasus putus sekolah, serta meningkatnya rasa kebosanan di kalangan siswa (Fredricks, et.al. 2004).

Fall & Roberts (2012) menyatakan bahwa penurunan prestasi dan rendahnya tingkat keterlibatan siswa di sekolah merupakan masalah yang serius, baik pada individu maupun dalam konteks masyarakat secara keseluruhan. Ketidakterlibatan siswa di sekolah sering kali terwujud dalam perilaku malas mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, tidak tertarik mengikuti diskusi, serta tingginya angka putus sekolah, dengan itu siswa akan menerima dampak seperti pengenaan sanksi seperti skorsing atau dikeluarkan secara paksa saat pelaksanaan belajar berlangsung di kelas (Poskitt and Gibbs, 2010).

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *school engagement* dan motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTsN 1 Cirebon, serta membuktikan adanya pengaruh *school engagement* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII di MTsN 1 Cirebon. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan apakah keterlibatan siswa (*school engagement*) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII di MTsN 1 Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya *school engagement* pada diri siswa menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab dan percaya diri terhadap apa yang siswa kerjakan.
- b. Kurangnya tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar akan mempengaruhi motivasinya untuk mencapai prestasi di bidang akademik.
- c. Siswa yang tidak fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru maka akan mengalami penurunan prestasi
- d. Motivasi yang rendah pada diri siswa menyebabkan siswa tidak antusias dalam mengikuti proses belajar di kelas.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini di batasi pada pengaruh *school engagement* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTsN 1 Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana profil *school engagement* siswa kelas VIII di MTsN 1 Cirebon ?
- b. Bagaimana profil motivasi berprestasi siswa kelas VIII di MTsN 1 Cirebon ?
- c. Bagaimana pengaruh *school engagement* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTsN 1 Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui profil *school engagement* siswa kelas VIII MTsN 1 Cirebon

- b. Mengetahui profil motivasi berprestasi siswa kelas VIII di MTsN 1 Cirebon
- c. Menganalisis pengaruh *school engagement* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII di MTsN 1 Cirebon

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pembaca dan penulis itu sendiri, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian serta menambah referensi untuk peneliti selanjutnya terkait pengaruh *school engagement* terhadap motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis, yakni sebagai berikut :

a. Bagi Guru BK

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, informasi serta melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademi dan praktisi yang berkaitan dengan *school engagement* terhadap motivasi berprestasi siswa.

c. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat memberikan referensi dan pengetahuan dalam membentuk motivasi berprestasi siswa di sekolah dan keterlibatan siswa di sekolah.

d. Untuk Orang tua

Sebagai informasi untuk dapat memantau perkembangan akademik anak, memantau perkembangan emosional, tingkah laku

dan kognitif anak serta memberikan perhatian lebih dan membantu anak mengerjakan tugas di rumah.

e. Untuk Peneliti

Sebagai bekal kelak untuk mempersiapkan karir masa depan seorang pendidik dan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perguruan tinggi melalui pengalaman penelitian.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang mengatur struktur isi dari penelitian ini secara garis besar agar lebih mudah dan menyeluruh yang kemudian terbagi menjadi ke dalam tiga Bab, yakni :

BAB I : Pendahuluan

Isi dari Bab I pada penelitian ini terdiri dari empat poin pembahasan yakni latar belakang masalah, perumusan masalah yang di dalamnya terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan yang terakhir dan manfaat/kegunaan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Isi dari Bab II pada penelitian ini terdiri dari tiga pembahasan yakni landasan teori yang berisi pembahasan mengenai *school engagement*, motivasi berprestasi dan siswa, kemudian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian

Adapun isi dari Bab II pada penelitian ini terdiri dari tiga poin pembahasan yakni metode penelitian yang meliputi pendekatan dan juga metode penelitian yang di gunakan, kemudian sistematika penelitian dan rencana waktu penelitian (*time schedule*).